

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Pengguna interior dan fasilitas ruang yang ada di wisma lansia J. Soenarti Nasution Bandung bukan hanya para lansia dengan kondisi fisik sehat maupun menurun yang memang merasakan, menggunakan dan mendapat langsung dampak dari aksesibilitas interior dan fasilitas ruang yang terdapat di wisma, namun respon dari para karyawan yang bertugas di wisma pun ikut menggunakan dan merasakan. Walaupun aksesibilitas interior dan fasilitas ruang di beberapa ruang dirasa kurang memenuhi syarat bagi lansia, namun tidak semuanya dirasakan sebagai kendala bagi lansia dengan kondisi fisik menurun maupun lansia dengan kondisi fisik sehat, serta para karyawan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan mereka untuk beradaptasi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Kaidah-kaidah atau asas aksesibilitas yang penerapannya berusaha untuk menyetarakan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang tinggi melalui pemanfaatan.

1. Aksesibilitas Ditinjau Dari Aspek Kemudahan, Kegunaan, dan Keselamatan
  - a. **Kemudahan** : Kemudahan yang dicapai oleh lansia atau dirasakan oleh lansia pada fasilitas dan sarana yang ada di wisma, yakni kemudahan dalam mencapai suatu ruang dari satu ruang ke ruang lain, para lansia dengan kondisi fisik menurun maupun kondisi fisik sehat tidak mengalami hambatan dalam hal ini. Hal tersebut dikarenakan jarak antar ruang yang satu dengan yang lain tidak berjauhan sehingga lansia dapat dengan mandiri menggunakan aksesibilitas yang ada pada wisma .
  - b. **Kegunaan** : Seluruh ruangan dan fasilitas aksesibilitas yang disediakan oleh wisma dapat dipergunakan dengan baik oleh lansia sebagaimana fungsinya. Ramp dan tangga adalah sebagai salah satu

contoh sarana utama untuk mencapai suatu ruang dari satu ruang ke ruang lain, khususnya bagi para lansia. Namun sayangnya penggunaan sarana ini belum maksimal, para lansia dengan kondisi fisik menurun maupun kondisi fisik sehat mengeluhkan ramp yang jarak nya terlalu panjang, sehingga lansia merasa untuk menuju suatu ruang cukup jauh.

- c. **Keselamatan** : *Safety* atau keamanan pada setiap ruang maupun pada sarana di wisma sudah memenuhi standar. Hal ini dibuktikan dengan adanya *handrail* di setiap sisi dinding koridor, ini sangat membantu bagi para lansia khususnya dengan kondisi fisik menurun mengingat kondisi gerak motorik lansia yang menurun. Ramp yang ada pada wisma, memenuhi standar dengan perbandingan kemiringan dan panjang. Ramp dan tangga pun terdapat *handrail* yang memenuhi standar Departemen Pekerjaan Umum. Hal tersebut sangat dirasakan oleh para lansia maupun karyawan.
- d. **Kemandirian** : Aksesibilitas interior dan sarana yang ada pada wisma membuat lansia beradaptasi dengan lingkungan interior dan fasilitas interior yang ada. Kemudahan, keamanan dan dapat mempergunakan seluruh ruang yang tersedia pada wisma dengan baik, berdampak pada kemandirian lansia nya.

## 2. Aksesibilitas Pada Wisma Lansia J.Soenarti Nasution Bandung

Aksesibilitas yang ada pada wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung meliputi fasilitas dan sarana yang ada. Pada tiap ruang yang ada, aksesibilitas yang dirasakan oleh para lansia sudah ideal.

Kemudahan yang dirasakan lansia pada wisma, lansia dapat dengan mandiri mengakses ruangan yang ada, dari satu ruang ke ruang lain berkat tersedianya sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar yang ada.

Penggunaan fasilitas interior yang ada pada wisma pun sudah sesuai sebagaimana fungsinya berkat pengadaan fasilitas perabot yang disesuaikan dengan kebutuhan para lansia.

Keselamatan pada setiap ruang maupun pada sarana di wisma sudah memenuhi standar. Hal ini dibuktikan dengan adanya *handrail* di setiap sisi dinding koridor, ini sangat membantu bagi para lansia khususnya dengan kondisi fisik menurun mengingat kondisi gerak motorik lansia yang menurun. Serta pemilihan material khusus pada ruang-ruang yang ada sudah diterapkan dengan baik.

Aksesibilitas interior dan sarana yang ada pada wisma membuat lansia beradaptasi dengan lingkungan interior dan fasilitas interior yang ada. Kemudahan, keamanan dan dapat mempergunakan seluruh ruang yang tersedia pada wisma dengan baik, berdampak pada kemandirian lansia nya

Sirkulasi yang berkaitan dengan aksesibilitas yang meliputi lebar bukaan pintu dan jarak antar perabot pada beberapa ruang di wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung bagi lansia dengan kondisi fisik sehat bukan merupakan suatu masalah, namun bagi lansia dengan kondisi fisik menurun terutama lansia dengan alat bantu jalan seperti tongkat dan kruk untuk jarak perabot sudah memenuhi standar, namun lebar bukaan pintu yang minim. Bagi area pergerakan penghubung antar ruang yang adapun kurang lebar untuk sirkulasinya.

## **B. SARAN**

Aksesibilitas yang ada pada wisma lansia J.Soenarti Nasution cukup baik, namun tidak ada salahnya jika lebih ditingkatkan agar tercapainya kesejahteraan pada wisma yang dirasakan oleh para lansia dengan landasan asas-asas aksesibilitas yang ada. Saat kemudahan, kegunaan dan keselamatan sudah 90% dirasakan oleh para lansia, hal ini menjadikan keberhasilan sebuah perancangan serta pelayanan pada wisma lansia itu sendiri.

Aksesibilitas pada wisma harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan pengguna nya masing-masing. Dengan penyesuaian tersebut diharapkan agar dapat mendukung dari apa yang menjadi tujuan wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung.

Keluhan serta saran yang berkaitan dengan desain interior dari lansia yang ditujukan untuk pengelola maupun karyawan wisma hendaknya bisa menjadi acuan agar wisma terarah menjadi lebih baik lagi serta pemberdayaan kaum lansia yang sejahtera. Dengan penataan, bentuk dan penyediaan ruang yang disesuaikan dengan pengguna nya diharapkan wisma bisa memaksimalkan sebagaimana fungsinya.

Ruangan-ruangan yang sekiranya sering digunakan oleh para lansia sebaiknya ditempatkan pada satu lantai dengan kamar pribadi lansia, atau setidaknya walaupun tidak satu lantai, jarak antar ruangan tidak menjadi kendala serta memperhatikan keamanan, kemudahan, kegunaan dan kemandirian bagi para lansia.

Lebar bukaan pintu pada pintu masuk utama di lantai satu sebaiknya lebih disesuaikan dengan kebutuhan bagi lansia yang menggunakan kursi roda dan alat bantu jalan seperti walker yang membutuhkan ruang gerak serta ukuran yang lebar. Ukuran lebar bukaan pintu yang ada pada wisma saat ini yaitu 80cm, sedangkan untuk lansia yang menggunakan kursi roda serta alat bantu walker membutuhkan lebar bukaan pintu minimal 90-105cm (DPU Perstaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum.)

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ching, F.D.K, *Interior Design Illustrated*, Terjemahan Suastiwi M Triatmojo, New York 1987
- De Chiara, J, Panero, J, & Zelnik, M, *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*, Mc Graw-Hill Book Company, New York, 2001
- Departemen Pekerjaan Umum, *Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan*, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI No. 468/KPPS/1998, Jakarta, 1998
- Dr.Suma'mur P.K., Msc, *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*, CV. Masagung, Jakarta, 1989
- Handoko. *Aksesibilitas Publik Bagi Penyandang Cacat di Indonesia*. Jurnal Desain, Universitas Pelita Harapan Volume 1. No.2. Tangerang, 2004
- Helper, Donald, Cencil Jensen and Paul I. Wallach, *Interior Design Fundamentals*, McGraw Hill Inc, New York, 1978
- Holmes, James-Siedle. *Barrier-Free Design, A Manual for Building Designer and Managers*. Achitectural Press, Oxford, 1998
- Lawson, Fred, *Public Space Planning and Design*, Van Nostrad Reinhold Company, New York, 1973
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta, 1989
- Panero, J& Zelnik, Martin, *Human Dimension and Interior Space*, Whitney Library of Design, The Architectural Press Ltd., New York, 1979
- P. Joko Subagyo, S.H., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- P. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2008

Reznikoff. S.C., *Interior and Design Standards*. The Architectural Press,  
London, 1986

Suptandar, Pamudji, **Catatan Kuliah Interior Design II**, Jakarta FT  
Universitas Trisakti, 1982

**Tesis:**

Sholahuddin, M, Tesis : **Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas (Accessibility) Para Penyandang Cacat Tubuh di Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh Yakkum Yogyakarta**, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2006

**Pustaka Elektronik:**

Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan Republik Indonesia,  
Ergonomi, <http://www.depkes.go.id/downloads/ergonomi.PDF>

Helpful Guide, Elder Abuse and Neglect,  
[http://helpguide.org/mental/elder\\_abusephysical.htm](http://helpguide.org/mental/elder_abusephysical.htm)

<http://hwcupusat.wordpress.com/2010/08/17/peraturanperundang-undanganaksesibilitas/> ( di akses pada 15 september 2014 pukul 22.44 WIB )

<http://komnaslansia.go.id/aksesibilitas.pdf> ( di akses pada 16 september 2014 pukul 21.00 WIB )